



## Analisis Pengetahuan dan Sikap Sanitasi Wisatawan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

Lalu Muhammad Aby Dujana<sup>1</sup>, Hilman Ahyadi<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3\*</sup>, Isrowati<sup>4</sup>,  
Rachmawati Noviana Rahayu<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Indonesia.

<sup>3\*</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Indonesia

Email: <sup>1</sup>lalu.abby@staff.unram.ac.id, <sup>2</sup>hahyadi@unram.ac.id, <sup>3\*</sup>ernawati@unram.ac.id, <sup>4</sup>isrowati@unram.ac.id, <sup>5</sup>novianarahayu@unram.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the level of sanitation knowledge and attitudes among tourists in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ). This research employs a quantitative approach with a descriptive design. Data were obtained through structured questionnaires distributed to 98 respondents selected using the Slovin formula. The variables examined include sanitation knowledge and attitudes with four main indicators, namely the use of clean water, utilization of trash bins, toilet usage, and liquid waste management. The research instruments underwent validity and reliability tests to ensure data suitability. The research results indicate that tourists' sanitation knowledge is in the good category at 55%, while sanitation attitudes are in the good category at 58%. Based on the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and sanitation attitudes among tourists in the Mandalika SEZ. Overall, the research results show that tourists in the Mandalika SEZ have fairly good sanitation knowledge and attitudes, but improvements are still needed in several aspects to support the creation of clean, healthy, and sustainable tourism.*

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Sanitation, Tourists, Mandalika SEZ, Sustainable Tourism.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 98 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Variabel yang dikaji meliputi pengetahuan dan sikap sanitasi dengan empat indikator utama, yaitu penggunaan air bersih, pemanfaatan tempat sampah, penggunaan toilet, dan pengelolaan limbah cair. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sanitasi wisatawan berada pada kategori baik sebesar 55%, sedangkan sikap sanitasi berada pada kategori baik sebesar 58%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap

Penulis Korespondensi:

Ernawati | [ernawati@unram.ac.id](mailto:ernawati@unram.ac.id)

sanitasi wisatawan di KEK Mandalika. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan di KEK Mandalika telah memiliki pengetahuan dan sikap sanitasi yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek untuk mendukung terciptanya pariwisata yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Sanitasi, Wisatawan, KEK Mandalika, Pariwisata Berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan salah satu destinasi pariwisata unggulan yang menjadi fokus pengembangan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Berlokasi di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, kawasan ini telah ditetapkan sebagai KEK sejak tahun 2014 dan pada tahun 2020 masuk dalam daftar lima destinasi super prioritas nasional. Pengembangan KEK Mandalika didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 sebagai bagian dari upaya mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata dan mendorong peningkatan ekonomi daerah. Selain memiliki potensi wisata yang besar, kawasan ini juga menunjukkan tingkat kunjungan yang terus meningkat, tercatat sebanyak 419.833 pengunjung selama periode Januari hingga September 2024, melebihi target awal sebesar 134.296 orang (Purnama & Adi, 2024). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah terkait dengan sanitasi di kawasan wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya membebani fasilitas sanitasi tetapi juga menimbulkan dampak konkret, Zaenab *et al.* (2022) menyatakan bertambahnya jumlah pengunjung menyebabkan keadaan lingkungan dengan sampah yang berserakan, dan sarana sanitasi yang tidak mendukung sehingga dapat menyebabkan penyakit dan mengganggu kenyamanan berwisata. Pramana *et al.* (2023) juga menyatakan sanitasi yang buruk juga dapat menyebabkan penyakit diare pada wisatawan, penyakit diare pada wisatawan ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor dari lingkungan. Oleh karena itu fasilitas sanitasi yang baik, seperti toilet, tempat pembuangan sampah, dan penyediaan air bersih, sangat penting untuk kenyamanan pengunjung.

Selain fasilitas, pengunjung dan masyarakat perlu memiliki kesadaran terkait dengan sanitasi, salah satunya adalah kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, yang berkontribusi pada pengurangan sampah yang berserakan dan meningkatkan estetika kawasan wisata. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sanitasi adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dan pengunjung dalam menggunakan fasilitas sanitasi yang tersedia. Meskipun fasilitas seperti toilet dan tempat pembuangan sampah telah disediakan, masih terdapat perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan dan mematuhi aturan sanitasi masih sering kali kurang baik. Berdasarkan penelitian masih ditemukan wisatawan dengan perilaku sanitasi kurang baik di KEK Mandalika (Dujana *et al.*, 2025). Perilaku sanitasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terkait sanitasi wisatawan. Penelitian menekankan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari timbulnya sampah selama acara besar seperti MotoGP di KEK Mandalika (Lestari *et al.*, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sanitasi berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan dan kesehatan masyarakat di area wisata (Hidayati & Supriyadi, 2022). Tersedianya fasilitas sanitasi tidak serta merta menjamin bahwa kondisi sanitasi di KEK Mandalika akan baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan dan sikap para pengunjung. Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan menunjukkan bahwa jika seseorang diberikan pengetahuan lingkungan

(termasuk sanitasi didalamnya) maka ia akan memiliki kesadaran, sikap, perilaku lingkungan yang lebih baik (Collado *et al.*, 2020). Beberapa penelitian telah dilakukan di KEK Mandalika terkait sanitasi wisata, namun belum ada yang secara spesifik menganalisis pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan. Utary (2025) meneliti efektivitas intervensi pengelolaan sanitasi di kawasan tersebut, tetapi berfokus pada aspek teknis implementasi tanpa mengeksplorasi dimensi pengetahuan dan sikap wisatawan sebagai prediktor perilaku sanitasi. Lebih lanjut, belum ada studi yang mengukur 4 indikator spesifik (air bersih, sampah, toilet, limbah cair) pada wisatawan KEK Mandalika. Penelitian ini mengisi 4 kesenjangan utama: (1) metodologi pengetahuan-sikap terukur, (2) baseline data Mandalika, (3) indikator operasional spesifik, dan (4) hubungan pengetahuan dan sikap dengan risiko epidemiologi, mendukung pengembangan intervensi sanitasi berbasis bukti untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan pengetahuan dan sikap sanitasi di KEK Mandalika. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui strategi atau pun intervensi yang tepat mengenai pengetahuan dan sikap sanitasi yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan pentingnya menjaga kebersihan di area wisata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional analitik untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai pengetahuan dan sikap sanitasi pengunjung di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Analisis data dilakukan secara deskriptif guna menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan di Mandalika. Selain analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi pengetahuan dan sikap sanitasi, dilakukan juga analisis bivariat untuk menguji hubungan antar variabel utama pengetahuan dan sikap sanitasi menggunakan Uji Chi-Square. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek pengetahuan dan sikap sanitasi, meliputi penggunaan air bersih, pengelolaan limbah cair, pemanfaatan tempat sampah, serta penggunaan toilet oleh wisatawan. Kuesioner tersebut terdiri dari item-item yang mengukur tingkat pengetahuan dan kesiapan sikap responden terhadap praktik sanitasi yang baik, dengan skala Likert. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 98 responden dari populasi pengunjung wisata. Data dikumpulkan pada tahun 2025 di KEK Mandalika, sampel 98 responden dipilih melalui *simple random sampling* dari populasi pengunjung wisatawan yang memenuhi kriteria inklusi: (1) wisatawan yang sedang berkunjung, (2) berusia  $\geq 17$  tahun, (3) bersedia menjadi responden (*informed consent*). Sebelum analisis, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang diperoleh representatif terhadap populasi, hasil uji validitas hasilnya nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga valid, untuk uji reliabilitas hasilnya Instrumen Pengetahuan:  $\alpha = 0,680$  Instrumen Sikap:  $\alpha = 0,896$ , karena nilai Cronbach alpha  $> 0,6$  maka dia reliabilitas baik. Sebelum analisis, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan data yang diperoleh representatif terhadap populasi. Hasil uji validitas menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,05$  sehingga valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan untuk instrumen pengetahuan  $\alpha = 0,680$  dan instrumen sikap  $\alpha = 0,896$ . Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ , maka instrumen dinyatakan reliabel baik.

## HASIL

Sebelum menganalisis pengetahuan dan sikap sanitasi, karakteristik sosio-demografi responden (usia dan tingkat pendidikan) dianalisis terlebih dahulu karena faktor-faktor tersebut berperan esensial sebagai prediktor perilaku kesehatan masyarakat. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data demografi responden

Usia	Jumlah	%	Pendidikancal	Jumlah	%
> 55 tahun	4	4%	Doktoral	1	1%
46-55 tahun	10	10%	Magister	6	6%
36-45 tahun	13	13%	Sarjana	39	40%
26-35 tahun	21	21%	Diploma	2	2%
18-25 tahun	50	51%	SMA	39	40%
			SMP	5	5%
			SD	6	6%
Total	98	100%	Total	98	100%

Pengetahuan dan sikap sanitasi diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden sebelumnya. Variabel pengetahuan dan sikap sanitasi dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama, yaitu penggunaan air bersih, pemanfaatan tempat sampah, penggunaan toilet, dan pengelolaan limbah cair. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman serta kecenderungan sikap wisatawan terhadap praktik sanitasi yang baik di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Hasil pengukuran pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan KEK Mandalika selanjutnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Sanitasi

No	Variabel	Baik	%	Kurang baik	%	Uji Chi Square
1	Pengetahuan sanitasi	54	55%	44	45%	Signifikan (Pearson Chi-Square Value = 19,016, dengan p-value = 0,000 (p < 0,05)).
2	Sikap sanitasi	57	58%	41	42%	

Berikutnya dilakukan analisis data yang lebih spesifik pada masing-masing variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, yang terdiri atas empat indikator, yaitu penggunaan air bersih, pemanfaatan tempat sampah, penggunaan toilet, dan pengelolaan limbah cair. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat pengetahuan dan sikap responden pada setiap aspek sanitasi.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sanitasi

No	Item	Pengetahuan				Sikap			
		Baik	%	Kurang baik	%	Baik	%	Kurang baik	%
1	Penggunaan air bersih	53	54%	45	46%	44	45%	54	55%
2	Pemanfaatan tempat sampah	43	44%	55	56%	55	56%	43	44%
3	Penggunaan toilet	48	49%	50	51%	57	58%	41	42%
4	Pengelolaan limbah cair	52	53%	46	47%	42	43%	56	57%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik demografi responden dalam penelitian ini ditinjau dari dua aspek utama, yaitu usia dan tingkat pendidikan, di mana mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif muda yakni kategori 18-25 tahun dengan

jumlah 50 orang (51%). Dilihat dari latar belakang pendidikan, profil responden menunjukkan dominasi yang setara antara lulusan SMA dan Sarjana (S1), di mana masing-masing kategori berjumlah 39 orang dengan kontribusi persentase mencapai 80% dari keseluruhan sampel. Secara keseluruhan, karakteristik responden didominasi oleh individu usia muda dengan tingkat pendidikan memadai. Profil sosio-demografi ini bersifat esensial karena usia produktif dan pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kapasitas penyerapan informasi kesehatan lingkungan yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan Ariga (2022) yang melaporkan hubungan positif signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku hidup sehat berkualitas lingkungan.

Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan di KEK Mandalika tersebut telah berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Uji Chi-Square mengonfirmasi hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap sanitasi ( $\chi^2 = 19,016$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan sanitasi berperan sebagai prediktor penting dalam pembentukan sikap positif wisatawan terhadap praktik sanitasi berkelanjutan. Fasilitas dan perilaku sanitasi di kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai. Pengetahuan wisatawan mengenai sanitasi tidak hanya mencerminkan tingkat pemahaman terhadap praktik kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dalam menjaga kebersihan area wisata. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, salah satunya adalah penelitian oleh Bakung & Fahrurrozi (2025) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan terkait sampah memiliki kaitan bermakna dengan cara pengelolaan sampah plastik. Hal ini juga ditegaskan Nurkhalisa *et al.* (2025) menyatakan bahwa pengetahuan sampah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Selain itu, fasilitas sanitasi yang baik, seperti toilet yang layak, tempat sampah yang memadai, dan pengelolaan limbah yang tepat, berkaitan erat dengan kenyamanan, kesehatan, dan kepuasan wisatawan.

Berdasarkan Tabel 3, indikator pengetahuan sanitasi wisatawan di KEK Mandalika menunjukkan variasi pada setiap aspek yang diukur. Pengetahuan tertinggi terdapat pada aspek penggunaan air bersih dan pengelolaan limbah cair, di mana sebagian besar responden berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan telah memiliki pemahaman yang relative lebih baik mengenai pentingnya penggunaan air bersih dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan wisata. Pengetahuan terkait air bersih adalah modal yang bagus bagi pariwisata berkelanjutan di KEK Mandalika, Rosmalah *et al.* (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap pengelolaan air bersih. Sementara itu pengetahuan mengenai pengelolaan limbah cair juga tergolong baik, meskipun masih terdapat responden yang belum memahami pentingnya pengelolaan limbah cair secara optimal dalam mendukung perilaku sanitasi yang sehat. Pengetahuan yang baik terkait pengelolaan limbah cair adalah kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola, penelitian oleh Muhtadin *et al.* (2025) menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan implementasi pengelolaan limbah cair. Sebaliknya, aspek pemanfaatan tempat sampah menjadi indikator dengan tingkat pengetahuan paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman wisatawan terhadap pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan sebagai bagian dari perilaku sanitasi yang bertanggung jawab. Adapun pada aspek penggunaan toilet, hasil menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara kategori baik dan kurang baik, yang mengindikasikan bahwa pemahaman responden pada aspek ini belum sepenuhnya merata. Perlu adanya penguatan terkait pengetahuan penggunaan toilet di KEK Mandalika, Wulandari & Dewi (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat

pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih membuat kondisi kualitas sanitasi MCK menjadi lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ruslan *et al.* (2024) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan penggunaan toilet dengan keadaan sanitasi toilet umum di Kawasan wisata. Oleh karena itu pengetahuan terkait sanitasi yang masih kurang, memang diperlukan penguatan. Secara umum, hasil tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan sanitasi wisatawan di KEK Mandalika sudah cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pemanfaatan tempat sampah dan penggunaan toilet agar seluruh indikator sanitasi dapat mencapai kategori yang lebih optimal.

Sikap wisatawan di KEK Mandalika menunjukkan hasil yang beragam pada setiap indikator (Tabel 3). Sikap paling baik terlihat pada aspek penggunaan toilet dan pemanfaatan tempat sampah, yang menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan positif terhadap perilaku sanitasi dasar yang berkaitan langsung dengan kebersihan fasilitas umum. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan telah memiliki kesadaran yang cukup baik untuk menggunakan fasilitas sanitasi secara tepat, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata. Namun demikian, pada aspek penggunaan air bersih dan pengelolaan limbah cair, persentase kategori kurang baik masih lebih tinggi dibandingkan kategori baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun responden telah menunjukkan sikap positif pada beberapa perilaku sanitasi, masih terdapat kelemahan dalam kesadaran terhadap pentingnya efisiensi penggunaan air bersih serta pengelolaan limbah cair yang benar. Hasil penelitian menunjukkan sikap sangat penting dan secara personal memengaruhi niat untuk penggunaan air bersih (Raksanagara *et al.*, 2017). Herma *et al.* (2026) menyatakan terkait pengelolaan limbah cair yaitu sikap merupakan faktor yang berhubungan dan bermakna dengan pengelolaan limbah cair. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, perlu dilakukan intervensi terkait dengan sikap untuk penggunaan air bersih dan pengelolaan limbah cair.

Dari hasil tersebut mengungkap bahwa pengetahuan sanitasi dan sikap sanitasi wisatawan di KEK Mandalika memiliki hubungan yang signifikan. Namun, apabila dilakukan analisis lebih mendalam pada setiap item indikator (Tabel 3), ditemukan disparitas yang memerlukan perhatian khusus. Pengetahuan mengenai penggunaan air bersih dan pengelolaan limbah cair mencatatkan tingkat pemahaman yang relatif baik (masing-masing 54% dan 53%). Namun, temuan menarik muncul pada aspek sikap, di mana responden justru menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan limbah cair (57%) dan penggunaan air bersih (55%). Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh sikap yang sama baiknya pada seluruh aspek sanitasi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan responden belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi sikap yang konsisten dalam praktik sanitasi sehari-hari. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembentukan sikap sanitasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan, ketersediaan fasilitas, pengawasan lingkungan, dan dorongan perilaku dari lingkungan sekitar.

Fenomena di mana tingginya pengetahuan tidak diikuti oleh sikap positif yang selaras dapat dikaji menggunakan teori perilaku Lawrence Green (Green & Kreuter, 2005), pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang memotivasi tindakan, namun tidak berdiri sendiri. Rendahnya sikap terhadap pengelolaan limbah cair meskipun pengetahuan responden cukup baik mengindikasikan lemahnya faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Wisatawan mungkin mengetahui dampak buruk limbah, namun kurangnya infrastruktur (*enabling factors*) pengelolaan limbah yang terlihat atau mudah diakses di kawasan wisata dapat membuat wisatawan memiliki sikap yang tidak sesuai. Faktor lain seperti ketersediaan fasilitas menentukan perilaku seseorang, Zulfikar *et al.* (2024) menyatakan ada hubungan

antara ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dengan perilaku pembuangan sampah. Faktor penguat seperti ketiadaan sanksi atau penghargaan di lapangan juga dapat menyebabkan pengetahuan tersebut tidak terinternalisasi menjadi sikap lingkungan yang baik. Menurut Mu'tamirah & Pertiwi (2023), pengaruh pengetahuan terhadap sikap tidak selalu signifikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain relevansi pengetahuan, kedalaman pengetahuan, dan pengaruh factor-faktor lain seperti emosi, keyakinan dan pengalaman. Oleh karena itu selanjutnya perlu juga dilakukan penelitian terkait dengan faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) di KEK Mandalika.

Oleh karena itu, intervensi kesehatan masyarakat di KEK Mandalika harus melampaui pendekatan sosialisasi konvensional dengan mengintegrasikan strategi rekayasa lingkungan (*environmental nudging*) dan pemasaran sosial (*social marketing*) untuk menjembatani *knowledge-attitude-behavior gap*. *Environmental nudging* dapat diimplementasikan melalui desain arsitektur pilihan berupa penempatan fasilitas sanitasi yang estetik dan mudah diakses untuk memicu perilaku bersih secara psikologis atau bisa dilakukan dengan pemanfaatan inovasi teknologi (*Internet of Things*). Agustino *et al.* (2024) mengimplementasikan kotak sampah pintar dengan sistem deteksi otomatis, penggunaan *IoT* terbukti efektif dalam mengurangi penumpukan sampah dan meningkatkan kebersihan. Secara simultan, *social marketing* perlu diterapkan untuk *repositioning* perilaku sanitasi dari kewajiban menjadi tren gaya hidup wisatawan modern. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Damanik *et al.* (2025), menyimpulkan bahwa strategi *social marketing* terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada remaja, melalui pendekatan *social marketing* berbasis media digital, seperti poster edukatif, video interaktif, dan kampanye media social. Pada wisata, pemasaran social juga sangat penting dilakukan, Charli & Putri (2021) melakukan penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *Social Media Marketing*, promosi dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung baik secara parsial maupun secara simultan. Strategi ini memperkuat faktor predisposisi (pengetahuan melalui kampanye kreatif) dan faktor pemungkin (infrastruktur pendukung), yang diharapkan menghasilkan perubahan perilaku sanitasi permanen dan berkelanjutan di kawasan destinasi wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap sanitasi wisatawan di KEK Mandalika. Meskipun secara umum pengetahuan dan sikap berada pada kategori baik, ditemukan adanya kesenjangan pada aspek pengelolaan limbah cair dan penggunaan air bersih yang mengindikasikan bahwa pengetahuan sebagai faktor predisposisi belum didukung secara optimal oleh faktor pemungkin dan penguat di lapangan. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak pengelola untuk melakukan transformasi strategi intervensi melalui pendekatan rekayasa lingkungan (*environmental nudging*) dengan penyediaan infrastruktur sanitasi yang menggunakan teknologi seperti tempat sampah pintar, serta mengintegrasikan metode pemasaran sosial (*social marketing*) guna membangun budaya sanitasi sebagai gaya hidup wisatawan modern melalui poster edukatif, video interaktif, dan kampanye media social. Selain itu, penguatan regulasi dan pengawasan lingkungan sangat diperlukan untuk menjembatani celah antara pemahaman teoretis dan tindakan nyata di kawasan destinasi wisata. Selanjutnya, perlu juga dilakukan penelitian terkait dengan faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*) di KEK Mandalika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim peneliti dari Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas MIPA, Universitas Mataram, serta kepada *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dari kedua pihak sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data serta penyusunan hasil penelitian sehingga studi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam mendukung pengelolaan sanitasi dan penguatan pariwisata berkelanjutan di kawasan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, R., Saputro, M. I., Gustiawan, H., Sakaria, M. A., & Widyahastuti, F. (2024). Inovasi pengelolaan sampah: Tempat sampah pintar berbasis IoT di Museum MH. Thamrin Jakarta. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer MH. Thamrin*, 10(1), 313-329. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i1.2129>
- Ariga, S. (2022). Hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup sehat berkualitas di lingkungan rumah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723-730.
- Bakung, M. H., & Fahrurodzi, D. S. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK IBU RUMAH TANGGA DI DESA KADOKAN KECAMATAN GROGOL. PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 9(2), 6218–6226. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.47943>
- Charli, C. O., & Putri, D. A. (2021). Pengaruh social media marketing, promosi dan keamanan terhadap minat wisatawan berkunjung. *Prosiding the 3rd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri*, 2(1), 50-63.
- Collado, S., Rosa, C. D., & Corraliza, J. A. (2020). The effect of a nature-based environmental education program on children's environmental attitudes and behaviors: A randomized experiment with primary schools. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17).
- Damanik, R. A., Dornik, N. J., Syahputra, A., & Safrina, I. (2025). Efektivitas strategi sosial marketing dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja. *Journal of Innovative and Creativity*, 4(2), 99–109.
- Dujana, L. M. A., Ernawati, E., Isrowati, I., Arlina, B. F., & Ahyadi, H. (2025). Analisis perilaku sanitasi wisatawan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Sehatrakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 927-937.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Herma, R. S., Irfan, A., & Yuliza, W. T. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan limbah cair rumah makan di wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang tahun 2025. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.59435/gjik.v4i1.1825>

- Hidayati, N., & Supriyadi, S. (2022). Peran Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Lestari A, et al. (2022). Penerapan Teknologi Pengelolaan Limbah Berkelanjutan di Kawasan Ekonomi Khusus KEK Mandalika NTB. *J Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2022;5(4):388-394. DOI: 10.29303/jpmppi.v5i4.2617.
- Mu'tamirah, S., & Pertiwi, N. (2023). Pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencemaran air sungai akibat limbah rumah tangga pada Sungai Jeneberang Kabupaten Gowa. *UNM Environmental Journals*, 7(1), 5–11. <https://doi.org/10.26858/uej.v7i1>
- Muhtadin, T. S., & Yuliawati, R. (2025). Analisis pelaksanaan hubungan pilar 5 sanitasi total berbasis lingkungan masyarakat (STBM) mengenai pengelolaan limbah cair di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 71–76.
- Nurkhalisa, B., Dharma, A. S., & Salim, M. H. (2025). Pengaruh pengetahuan tentang sampah terhadap perilaku masyarakat dalam menyikapi sampah pada masyarakat di Desa Rantau Bujur Hilir Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al Iidara Balad*, 6(2), 625–636. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.6.2.932>
- Pramana, K. D., Arjita, I. P. D., Rozikin, Anulus, A., Adnyana, I. G. A., & Wulandhari, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada wisatawan: A systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 127-132.
- Purnama, S., & Adi, R. (2024). Gelaran MotoGP dongkrak kunjungan wisatawan ke KEK Mandalika. *ANTARA News*. <https://www.antaraneews.com/berita/4431905/gelaran-motogp-dongkrak-kunjungan-wisatawan-ke-kek-mandalika>, diunduh jam 06:04 WITA, tanggal 22/12/2024
- Raksanagara, A. S., Santanu, A. M., Sari, S. Y. I., Sunjaya, D. K., Arya, I. F. D., & Agustian, D. (2017). Faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan air bersih pada masyarakat kumuh perkotaan berdasarkan Integrated Behavior Model. *MKB: Majalah Kedokteran Bandung*, 49(2). <https://doi.org/10.15395/mkb.v49n2.1059>
- Rosmalah, Daud, F., & Danial, M. (n.d.). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pengelolaan air bersih di Desa Padaidi Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan. *UNM Journal of Biological Education*, 6(2). <https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i2.46766>
- Ruslan, M., Posmamingsih, D. A. A., & Aryasih, I. G. A. M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi toilet umum desa wisata di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 20(2), 25–31.
- Utary, D. (2025). Efektivitas promosi kesehatan dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Mandalika: Tantangan dan strategi menuju pariwisata berkelanjutan. *Nusantara Hasana Journal*, 4(10), 32-39.
- Wulandari, N., & Dewi, Y. S. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN SANITASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH TERHADAP KUALITAS SANITASI MANDI CUCI KAKUS DI KAMPUNG BENGEK MUARA BARU. *JURNAL TECHLINK*, 7(2), 13–21. <https://doi.org/10.59134/jtnk.v7i2.572>

- Zaenab, Rafidah, & Wata, T. H. (2022). Implementasi pemodelan zona sehat dan bersinar pada objek wisata Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III*, 2022, 410-415.
- Zulfikar, Muzaffar, Arianti, E., & Syafutri, H. (2024). Hubungan pengetahuan dan ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan perilaku membuang sampah pada masyarakat Desa Singah Mulo Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 7(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1524>